

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pergeseran pemahaman ruang dari *space* sebagai entitas fisik menuju *place* sebagai konstruksi pengalaman yang lebih kompleks, hidup, dan dinamis. Berdasarkan hipotesis tersebut, penelitian ini mengkaji konsep *inception* sebagai metode berpikir dalam membentuk ruang multidimensi. Konsep ini diadaptasi dari film *Inception* karya Christopher Nolan yang merepresentasikan ruang sebagai sistem berlapis dengan narasi dan waktu yang berbeda pada setiap level. Metode yang digunakan bersifat eksploratif-eksperimental melalui analisis film, studi literatur, serta studi preseden pada Taman Film Bandung. Analisis dilanjutkan dengan pendekatan spasial berbasis aktivitas untuk mengidentifikasi hubungan antara ruang, peristiwa, dan persepsi pengguna, yang kemudian dirumuskan menjadi strategi desain berbasis skenario, *device* spasial, dan narasi berlapis. Implementasi dilakukan pada Polder Tawang sebagai *lobby kota*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pengolahan sekuens ruang, elevasi, dan elemen air, ruang dapat membentuk pengalaman berlapis yang mentransformasikan *space* menjadi *place*. Dengan demikian, *inception* dapat dioperasikan sebagai metode desain dalam menciptakan ruang yang multidimensi, dinamis, dan interpretatif.

Kata Kunci: *inception*, ruang multidimensi, narasi berlapis, persepsi, *space*

Abstract

This research is based on the shifting understanding of space from a physical entity (space) to a more complex, dynamic, and meaningful construct (place). It investigates the concept of inception as a design-thinking method for constructing multidimensional space, adapted from the film Inception by Christopher Nolan, which portrays space as a layered system with distinct narrative and temporal structures. The study employs an exploratory-experimental method through film analysis, literature review, and a precedent study of Taman Film Bandung. This is followed by activity-based spatial analysis to identify the relationships between space, events, and user perception, leading to design strategies based on scenario construction, spatial devices, and layered narratives. The concept is implemented in Polder Tawang as a “city lobby.” The results show that spatial sequencing, elevation, and water elements can create layered experiences that transform space into place. Thus, inception can be applied as a method to design multidimensional, dynamic, and interpretative spaces.

Keywords : *inception, multidimensional space, multilayered narrative, perception, space*